

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA ANAK YATIM
DAN DUAFA OLEH PANTI ASUHAN DAARUT TAQWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Rifqina Imamah

NIM: 13230026

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/ 2018

Tugas Akhir dengan Judul : **Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Rifqina Imamah
Nomor Induk Mahasiswa : 13230026
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji II


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 17 Januari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rifqina Imamah
NIM : 13230026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta

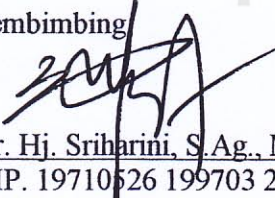
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

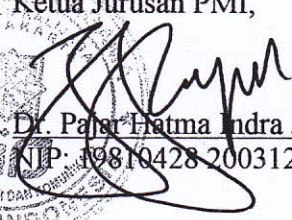
Yogyakarta, 20 Desember 2017

Mengetahui,

Pembimbing


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Ketua Jurusan PMI,


Dr. Pafsi Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT yang senantiasa memberikan kekutan lahir dan batin. Puji syukur atas nikmat yang mengalir tiada henti.

Ibu dan Ayah tercinta, terima kasih atas doa, cinta, dan kasih sayangnya yang tiada tara. Semoga anakmu ini bisa membuat kalian bahagia dan bangga.

Kakak laki-lakiku, Agus Prayitno, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Keponakan dan saudara-saudaraku tersayang, terima kasih atas doa, semangat, dan keceriaan yang telah mewarnai kehidupanku.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyiroh [94]: 5-6)¹

“...Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”

(QS Ali Imran [3]: 159)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Abu Azka Fathin Mazayasyah, Mendulang Hikmah: Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan & Waktu (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2016), hlm. 246.

²*Ibid*, hlm. 332.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan kekuatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Phd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok ibu yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Aziz Muslim, M.PD. Selaku pembimbing akademik yang telah menjadi sosok ayah bagi penulis, menjadi pembimbing dan pemberi masukan yang baik.
6. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.

7. Bapak, Ibu, dan Keluarga yang menjadi teman setia penulis menapaki masa dewasa.
8. M. Nur Arifin, yang selalu menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan skripsi, sekaligus menjadi pelatih dan teman diskusi di setiap waktu.
9. Ketua Panti, Pembina Asrama, Anak Asuh, dan semua pihak Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
10. Sahabat tercinta (Intan, Anandya, Citra, Desi, Ina, Elsa) dan Keluarga Kontrakan Cantik (Ageng, Ijul, Pety, Opon, Ameng), terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman Jurusan PMI dan PSM Gita Savana, terima kasih telah memberi pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

ABSTRAK

Rifqina Imamah, 13230026. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, Skripsi*. Pembimbing Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Panti Asuhan Daarut Taqwa merupakan salah satu panti yang melakukan program pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim piatu dan duafa. Panti asuhan ini berbasis pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan untuk anak asuhnya dan memberikan program pengembangan dalam bidang pendidikan, pelatihan berwirausaha, keterampilan, dan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan melalui program pendidikan asrama (*boarding school*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, pelaksanaan, dan hasil dari pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim dan duafa oleh panti asuhan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua, pembina asrama, dan anak asuh panti asuhan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah konsep, pelaksanaan, dan hasil dari pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim dan duafa oleh panti asuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep PSDM pada Panti Asuhan Daarut Taqwa mencakup dua aspek yaitu kualitas fisik yang meliputi gizi dan kesehatan, serta kualitas non-fisik yang meliputi pendidikan, pelatihan, pengembangan keimanan, akhlak, dan perasaan. Pelaksanaan PSDM pada Panti Asuhan Daarut Taqwa dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Menentukan kebutuhan, (2) Menetapkan tujuan, (3) Memilih metode, (4) Persiapan program pengembangan yang mencakup melakukan *assesment*, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan tempat dan pengajar, menyediakan alat dan bahan, (5) Pelaksanaan program pengembangan, dan (6) Evaluasi. Hasil PSDM pada Panti Asuhan Daarut Taqwa yang diperoleh anak asuh dari segi fisik yaitu peningkatan kesehatan dan gizi, sedangkan pada segi non-fisik yaitu peningkatan akhlak dan pengetahuan agama, anak asuh lebih berkarakter dan mandiri, anak asuh memiliki bekal keterampilan dan kecakapan kerja, anak asuh menjadi lebih produktif, dan anak asuh mendapat penghasilan sendiri.

Kata kunci: pengembangan SDM, konsep, pelaksanaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	42

BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DAARUT TAQWA

YOGYAKARTA	43
A. Keadaan Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan	44
3. Latar Belakang Anak Asuh	47
4. Dasar dan Tujuan Didirikannya Panti Asuhan.....	50
5. Struktur Kepengurusan.....	51
B. Ruang Lingkup dan Progm Kerja Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta	52
1. Visi dan Misi	52
2. Sistem Penerimaan Anak Asuh.....	54
3. Peraturan dan Tata Tertib.....	56
4. Sarana dan Prasarana.....	59
5. Sumber Keuangan	61
6. Program Kerja	63
BAB III: PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PANTI ASUHAN DAARUT TAQWA	72
A. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia	72
1. Pengembangan Kualitas Fisik Anak Asuh.....	73
2. Pengembangan Kualitas Non-fisik Anak Asuh.....	78
B. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	84
1. Menentukan Kebutuhan	85

2. Menetapkan Tujuan.....	87
3. Memilih Metode.....	87
4. Persiapan Program Pengembangan	98
5. Pelaksanaan Program Pengembangan.....	103
6. Evaluasi Program	105
C. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia	107
D. Pembahasan Hasil Penelitian	116
BAB IV: PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendiri Panti Asuhan Daarut Taqwa	46
Tabel 2. Data Anak Asuh Remaja Putri	48
Tabel 3. Data Anak Asuh Remaja Putra	49
Tabel 4. Data Anak Asuh Balita dan Anak	49
Tabel 5. Susunan Pengurus Panti Asuhan Daarut Taqwa	53
Tabel 6. Data Sarana Panti Asuhan Daarut Taqwa	59
Tabel 7. Data Prasarana Panti Asuhan Daarut Taqwa	59
Tabel 8. Data Inventarisasi Alat Masak	60
Tabel 9. Data Inventarisasi Alat Jahit	60
Tabel 10. Data Inventarisasi Salon.....	61
Tabel 11. Sumber Dana dari Donatur Tetap	62
Tabel 12. Sumber Dana dari Orangtua Asuh	62
Tabel 13. Menu Makan Siang	73
Tabel 14. Jenjang Pendidikan Anak Asuh	78
Tabel 15. Jadwal Kegiatan Panti Remaja Putri.....	79
Tabel 16. Jadwal Kegiatan Panti Remaja Putra	80
Tabel 17. Jadwal Kegiatan Panti Balita dan Anak	81
Tabel 18. Data Latar Belakang Anak Panti Asuhan	86
Tabel 19. Jadwal Kegiatan Keagamaan	99
Tabel 20. Jadwal Pelatihan Anak Asuh.....	100
Tabel 21. Data Pengajar Panti Asuhan Daarut Taqwa.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Panti Asuhan	43
Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan.....	77
Gambar 3. Kegiatan Dzikir dan Setoran Hafalan Asrama Balita.....	82
Gambar 4. Kegiatan Kultum Setelah Sholat	88
Gambar 5. Kegiatan Kajian Kitab.....	89
Gambar 6. Kegiatan Menjahit.....	93
Gambar 7. Membuat kerajinan Tangan.....	95
Gambar 8. Membuat Pesanan <i>Snack and Catering</i>	97
Gambar 9. Aula Panti Asuhan Daarut Taqwa.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta*”.

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah penafsiran terhadap judul tersebut, maka peneliti perlu memberikan batasan arti dan istilah yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Pengembangan berasal dari kata *kembang* yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar dapat bertambah maju berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan¹.

Menurut Riadi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Fatah, PSDM didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram, dan terpadu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar pada masa mendatang menjadi manusia yang berdaya guna bagi bangsa dan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama².

¹Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

²Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 72.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan PSDM adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas atau kemampuan anak asuhnya melalui pendidikan, keterampilan, dan pembinaan akhlak agar anak asuh mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan, dan spiritual untuk menjalani kehidupan di masa mendatang.

2. Anak Yatim dan Duafa

Secara bahasa yatim artinya *al-fardu* (sendirian) dan segala sesuatu yang ditinggal oleh sesuatu yang serupa dengannya. Kata yatim untuk manusia diberikan apabila ayahnya meninggal, dan piatu apabila ibunya meninggal³. Duafa secara bahasa artinya “*lemah* (baik dari segi ekonomi, fisik, atau iman)”. Sedangkan istilah duafa biasa ditujukan bagi orang-orang yang dianggap lemah dalam hal ekonomi, seperti orang fakir, miskin, dan yatim piatu⁴. Dalam penelitian ini yang dimaksud anak yatim dan duafa adalah anak yang kehilangan orang tuanya karena orang tuanya telah meninggal dunia dan anak yang keluarganya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena faktor ekonomi. Adapun kebutuhan seorang anak meliputi kebutuhan fisik, mental psikis, dan sosial.

³Ammi Nur Baits, *Pengertian Yatim*, <https://konsultasisyariah.com> diakses pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 21.00 WIB.

⁴“*Pengertian Kaum Dhuafa Beserta Contohnya*”, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kaum-dhuafa-beserta-contohnya/>, diakses tanggal 20 Maret 2017 pukul 14.10 WIB.

3. Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta

Panti Asuhan Daarut Taqwa adalah nama dari panti asuhan yang berada di Dusun Jarakan RT 06 RW 26 No. 128, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Panti asuhan ini menampung anak-anak yatim piatu dan duafa dari dalam dan luar Yogyakarta. Berdirinya Panti Asuhan Daarut Taqwa sebagai lembaga keagamaan dan sosial yang bertujuan membantu, mendidik, membimbing anak-anak yatim piatu dan duafa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih gemilang⁵.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta*” yaitu penelitian tentang konsep dan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia pada anak asuh Panti Asuhan Daarut Taqwa untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan anak yatim dan duafa supaya menjadi berkembang melalui pendidikan, pembentukan akhlak dan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, sehingga anak asuhnya dapat menjadi manusia yang cerdas, berakhlak baik, dan mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama yaitu Sumber Daya Alam (*Natural Resources*) dan Sumber Daya Manusia

⁵Wawancara dengan Abi Romi Pelani, Ketua Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, tanggal 12 April 2017 pukul 13.00 WIB.

(*Human Resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, akan tetapi sumber daya yang lebih penting diantara keduanya adalah Sumber Daya Manusia. Hal ini dapat diamati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah SDM atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya. Kuantitas SDM tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu SDM tersebut, baik kemampuan fisik maupun non-fisik (kecerdasan dan mental)⁶.

Salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola Sumber Daya Alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat⁷. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, salah satu faktor yang menghambat pendidikan seorang anak adalah faktor ekonomi. Anak yang sudah tidak memiliki orang tua (yatim/piatu) kemungkinan besar tidak mampu membiayai pendidikannya sendiri, padahal jika pendidikan anak terpenuhi, mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai

⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 1-2.

⁷*Ibid.*

bekal di masa depan, karena anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa.

Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak anak yatim piatu dan orang tua yang tidak mampu mendidik dan membiayai pendidikan anaknya, namun kurang mendapat perhatian yang layak oleh pemerintah, baik dalam segi ekonomi maupun pendidikan. Perhatian dari pemerintah tidak sebanding dengan jumlah anak yatim yang tersebar di seluruh Indonesia. Kondisi inilah yang melahirkan mereka menjadi masyarakat yang tidak mampu. Padahal bila ditelusuri mereka memiliki cita-cita dan tujuan hidup untuk mendapatkan hak yang layak seperti warga negara Indonesia lain.

Usia anak-anak dipandang sangat memerlukan adanya pendidikan, ilmu agama, dan akhlak yang baik untuk bekal hidupnya. Anak sebagai generasi penerus masa depan bangsa perlu mendapat hak perlindungan, perlakuan dan pelayanan yang memadai, dan terpenuhi kebutuhan hidupnya sehingga anak dalam kondisi sehat dan cerdas untuk mempersiapkan diri menerima “tongkat estafet” dari generasi sebelumnya. Kemudian anak tersebut nantinya akan memikul tanggung jawab dalam keberlangsungan hidup bangsa dan negara⁸.

Upaya keberlangsungan hidup dan pendidikan bagi anak yatim piatu membutuhkan penanganan yang serius dan berkesinambungan guna mendapatkan kesejahteraan yang sama seperti anak-anak lain. Upaya

⁸Bayu Prasetyo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4.

penanganan yang menimpa anak-anak terlantar seperti dijelaskan pada pasal 34 Undang-undang Dasar 1945 bahwa “*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*”. Pengertian negara yang dimaksud bukan hanya pemerintah, melainkan masyarakat luas pada umumnya⁹.

Senada dengan Undang-undang Dasar 1945 di atas, secara serius pemerintah Indonesia mengakomodir persoalan anak yatim piatu ini kedalam peraturan Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1974 pasal 2 ayat 1 bahwa “Setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan”, serta pada Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 1979 yang menerangkan tentang pelaksanaan usaha kesejahteraan bagi anak yang memiliki masalah. Salah satu cara yang terbaik bisa dilakukan untuk menangani permasalahan di atas yaitu menampung anak-anak tersebut dalam suatu wadah seperti panti asuhan, guna mengganti peran orang tua dengan adanya jaminan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendidikan, perawatan, bimbingan, arahan juga keterampilan yang seharusnya diberikan oleh orang tua dalam keluarga¹⁰.

Salah satu panti asuhan di Yogyakarta yang berkonsentrasi dalam PSDM khususnya bagi anak yatim piatu dan duafa adalah Panti Asuhan Daarut Taqwa. Peranan penting Panti Asuhan Daarut Taqwa sebagai suatu wadah atau lembaga keagamaan dan sosial yang bertujuan membantu, mendidik, serta membimbing anak-anak yatim piatu dan duafa agar

⁹*Ibid.*

¹⁰Herunnisa, “*Peranan Panti Asuhan dalam Membina Kemandirian Anak (Studi Kasus UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda)*”, Jurnal Administrasi Negara Vol. 4 No. 3 (2016), hlm. 4561.

mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Panti Asuhan Daarut Taqwa berfungsi juga sebagai pengganti orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang diberikan pada anak asuh secara menyeluruh dan merata tanpa ada perbedaan satu sama lain¹¹.

Panti Asuhan Daarut Taqwa berdiri pasca bencana gempa bumi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 yang lalu. Salah satu tujuan didirikannya Panti Asuhan Daarut Taqwa adalah untuk membantu anak-anak yang telah kehilangan orang tuanya pasca bencana tersebut. Pada saat itu, Panti Asuhan Daarut Taqwa hanya membantu empat orang anak yang kehilangan orang tuanya. Namun, seiring berjalannya waktu Panti Asuhan Daarut Taqwa bukan hanya membantu anak yatim piatu saja, akan tetapi membantu anak yang ekonomi keluarganya lemah (duafa), baik dari dalam maupun luar Yogyakarta¹².

Panti Asuhan Daarut Taqwa memiliki pola dan metode yang berbeda dengan panti asuhan pada umumnya. Panti Asuhan Daarut Taqwa berbasis pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Daarut Taqwa Ihsaniyya Yogyakarta. Panti asuhan ini mewajibkan seluruh anak asuhnya menggunakan busana muslim yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan pembinaan untuk anak asuh pada Panti Asuhan Daarut Taqwa meliputi pembinaan di bidang pendidikan, keagamaan, keterampilan dan pelatihan berwirausaha. Panti asuhan tersebut tidak hanya mengedepankan

¹¹Wawancara dengan Abi Romi Pelani, Ketua Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, tanggal 12 April 2017 pukul 13.00 WIB.

¹²*Ibid.*

pendidikan agama dan formal saja, akan tetapi berusaha membekali anak asuh dengan berbagai keterampilan dan keahlian berwirausaha. Jenis wirausaha yang sedang dirintis oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta yaitu Daarut Taqwa *Snack and Catering* dan Eldata Konveksi¹³.

Upaya pengembangan keterampilan dan keahlian berwirausaha pada anak asuh dilakukan karena keterampilan dan keahlian berwirausaha mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa. Selain itu, kewirausahaan berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Kewirausahaan juga sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi bangsa pasca krisis moneter¹⁴.

Dari banyak lembaga sosial yang ada, masih jarang di temukan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang keterampilan dan pelatihan wirausaha. Salah satu lembaga sosial yang menitikberatkan pada pengembangan pendidikan dan keterampilan wirausaha terhadap anak yatim piatu dan duafa yaitu Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta. Dengan hadirnya Panti Asuhan Daarut Taqwa ini menjawab tantangan besar bagi pengelola panti asuhan untuk bisa berkontribusi penuh dalam mencakup segala aspek kebutuhan anak asuh di masa sekarang hingga masa yang akan datang.

¹³*Ibid.*

¹⁴Mariana Kristiyanti, *Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 63.

Dengan latar belakang pola yang berbeda pada Panti Asuhan Daarut Taqwa, bahwa anak asuh diasramakan, menerima pendidikan formal dan pendidikan agama seperti di pondok pesantren, dan keterampilan wirausaha. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Panti Asuhan Daarut Taqwa yang disusun dengan judul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, antara lain:

1. Apa konsep PSDM pada anak asuh di Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan PSDM pada anak asuh di Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil PSDM pada anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep PSDM Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan PSDM yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hasil PSDM yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada akademisi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan menjadi bahan perbandingan, serta pembahasan lebih lanjut mengenai konsep dan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta dan panti asuhan yang lain dalam program PSDM terhadap anak asuhnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan data untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang akan dihasilkan, peneliti menyajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian Bayu Prasetyo yang berjudul *Pengembangan Sumber Daya Manusia Oleh Panti Asuhan Sulthon Salim Di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo*¹⁵. Penelitian ini mendeskripsikan tentang program pelaksanaan PSDM dan mendeskripsikan bagaimana hasil PSDM yang dilakukan oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa

¹⁵Bayu Prasetyo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, kalibawang, Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016).

Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini yaitu PSDM pada anak asuh direalisasikan dalam bentuk kegiatan bersifat pendidikan dan pembinaan melalui teori dan praktek. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode belajar dari pengalaman. Adapun persamaan antara penelitian Bayu Prasetyo dengan penelitian penulis terletak pada subjek, objek, dan metode penelitian yang sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Bayu Prasetyo dengan penelitian penulis terletak pada metode pelaksanaan program PSDM dan lokasi penelitian.

Kedua, penelitian Hanifah Alif Fitri yang berjudul *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Spiritual Management Di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta*¹⁶. Penelitian ini membahas mengenai PSDM dalam perspektif *spiritual management*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan, dan donatur Yayasan Nurul Hayat. Sedangkan, objek penelitian meliputi PSDM dalam *spiritual management* di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan tiga metode PSDM dalam *spiritual management*, yaitu *training* (pelatihan), *job rotation* (rotasi jabatan), dan *coaching-counseling*. Selain itu, ada sistem lain yang digunakan untuk meningkatkan kinerja, yang meliputi *reward*

¹⁶Hanifah Alif Fitri, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Spiritual Management di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2015).

(penghargaan), *punishment*, dan evaluasi kerja. Adapun persamaan penelitian Hanifah Alif Fitri dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan tentang PSDM dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Hanifah Alif Fitri dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, metode PSDM dan fokus pembahasan PSDM, di mana dalam penelitian Hanifah membahas PSDM dalam perspektif spiritual management, sedangkan dalam penelitian penulis membahas konsep, pelaksanaan, dan hasil PSDM melalui pendidikan, pembinaan akhlak, dan pelatihan keterampilan.

Ketiga, penelitian Holili yang berjudul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*¹⁷. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia khususnya bagi warga Ledok Gowok RW VI dalam rangka meningkatkan produktifitas warga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji yaitu strategi PSDM bagi masyarakat Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Pendidikan (*Education*). Program pendidikan yang pernah dilakukan warga adalah merawat jenazah dan pelatihan takmir masjid. *Kedua*, Pelatihan (*Training*). Program pelatihan yang diberikan pada warga seperti pelatihan memasak, menjahit, membuat keterampilan dari plastik bekas, Studi Banding, dan Sekolah

¹⁷Holili, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok RW VI caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Lapang. *Ketiga, Pengembangan (Development)*. Program pengembangan yang diadakan secara rutin oleh warga yaitu rapat rutin dan pengajian. Adapun persamaan penelitian Holili dengan penelitian penulis terletak pada hasil dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Holili dengan penelitian penulis terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian.

*Keempat, penelitian Moch. Yeachrudi yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Putra Dan Putri Nurul Haq Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*¹⁸. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk program dan metode PSDM yang dilakukan pada Panti Asuhan Nurul Haq Gedong Kuning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak panti asuhan, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu program-program dan metode PSDM yang dijalankan oleh Panti Asuhan Nurul Haq Gedong Kuning.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program PSDM Panti Asuhan Nurul Haq Gedong Kuning terbagi menjadi dua yaitu program rutin dan insidental. Metode PSDM yang digunakan yaitu interaksi langsung, persuasif edukatif, didaktik klasikal, didaktik individual, dan didaktik aplikatif. Adapun persamaan penelitian Moch. Yeachrudi dengan penelitian penulis terletak pada subjek yaitu anak panti asuhan dan metode penelitian yang sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan

¹⁸Moch. Yeachrudi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

perbedaan penelitian Moch. Yeachrudi dengan penelitian penulis terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian yang telah ada dan dijadikan motivasi bagi peneliti dengan kata kunci yang mirip, peneliti belum menemukan pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan diuraikan. Penelitian ini memfokuskan tentang konsep, pelaksanaan, dan hasil PSDM pada anak asuh Panti Asuhan Daarut Taqwa yang mencakup dalam bidang pendidikan, pembinaan akhlak, dan pelatihan keterampilan. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Dari penelitian-penelitian di atas nampak jelas bahwa penelitian yang berjudul *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta* masih layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberi kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pengertian PSDM

Pengembangan adalah suatu usaha yang terus menerus dilakukan untuk menemukan kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki seseorang namun belum digunakan secara maksimal. Usaha tersebut dilakukan melalui proses jangka panjang

yang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir¹⁹. Pengembangan terjadi karena adanya unsur-unsur berasosiasi sebagai suatu simple atau unsur yang sedikit semakin lama semakin banyak dan kompleks. Pengembangan merupakan suatu perubahan yang menunjukkan ke arah yang lebih besar dan lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh dua unsur atau lebih yang saling berhubungan dari kecil menjadi besar yang diusahakan oleh seseorang atau lembaga dalam rangka mencapai tujuan tertentu²⁰.

Sementara itu menurut Riadi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Fatah mendefinisikan PSDM sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram, dan terpadu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar pada masa mendatang menjadi manusia yang berdaya guna bagi bangsa dan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama²¹. Adapun dasar PSDM yaitu memfokuskan suatu program kegiatan untuk memajukan individu dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap. Program kegiatan PSDM yang demikian dilaksanakan melalui proses yang panjang untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh suatu lembaga atau perorangan²².

¹⁹Adie Yusuf dan Suwarno, *Pengembangan SDM* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

²⁰*Ibid*, hlm. 4.28.

²¹Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 72.

²²Adie Yusuf, *Pengembangan SDM*, hlm. 1.3.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, PSDM merupakan suatu proses meningkatkan kualitas atau kemampuan manusia oleh seseorang atau lembaga yang dilaksanakan melalui program-program dalam bidang pendidikan, pembinaan akhlak, dan pelatihan keterampilan yang sudah direncanakan secara efektif dan sistematis agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

b. Tujuan PSDM

Pembangunan mutu sumber daya manusia dalam Islam memiliki dua tujuan pokok, berdasarkan komponen sifat dasar manusia yaitu²³:

1) Tujuan pembangunan jasmani

Manusia sebagai khalifah di bumi berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena ia memiliki kekuatan jasmani. Aspek kekuatan jasmani yang kuat merupakan salah satu modal dalam pembangunan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Maka, pembangunan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan fisik dan praktik-praktik yang menumbuhkan kesehatan pribadi.

Pendidikan keterampilan fisik dan praktik kesehatan sangat diperlukan bagi setiap manusia agar memperoleh tubuh yang sehat. Tanpa bekal pendidikan tersebut anak asuh di panti

²³Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Bandung: Rineka Cipta, 1990), hlm. 138-140.

asuhan akan mudah terserang berbagai macam penyakit, kurangnya pengetahuan mengenai ilmu keterampilan fisik, dan praktik tentang kesehatan. Tak lepas dari itu maka, Panti Asuhan Daarut Taqwa memberikan pengetahuan mengenai kesehatan dan mengajarkan keterampilan pada anak asuhnya. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan (keahlian).

Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat mengembangkan potensinya semata-mata secara alamiah, maka perlu adanya upaya untuk membangun jasmani mereka dengan pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dalam PSDM diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian yang membuat seseorang menjadi mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujud manusia yang berkualitas.

Tujuan pembangunan jasmani ini, selain dengan pendidikan juga dengan pelatihan keterampilan pada anak asuh sebagai bekal di masa depan. Jadi, pembangunan jasmani dapat diartikan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan fisik dan praktik-praktik yang mengembangkan dan menumbuhkan pribadi seseorang menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

2) Tujuan pembangunan rohani (*Spiritual*)

Tujuan ini disebut juga pembangunan agama. Secara garis besar tujuan dari pembangunan rohani adalah agar anak asuh dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Alloh SWT. Anak asuh tidak akan bisa berperilaku baik, beriman, dan bertaqwa tanpa adanya pendidikan rohani, seperti ketauhidan, fiqh, aqidah, dan akhlak. Agama sebagai fondasi untuk melaksanakan segala kegiatan, agar anak asuh mengetahui tata perilaku yang baik dan benar.

Pembangunan rohani di sini diselenggarakan dengan adanya kegiatan kajian-kajian kitab, sholat malam, puasa sunnah, sholat berjama'ah, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan seperti itu akan membangun jiwa anak asuh untuk menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, dan mencerminkan seorang muslim yang taat. Itulah maksud dari tujuan pembangunan rohani.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan material maupun non material. Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam buku PSDM mengemukakan bahwa Abraham H. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia itu

dalam tingkatan kebutuhan, yang selanjutnya disebut dengan Hierarki Kebutuhan, yaitu²⁴:

1) Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia (*basic need*) dan bersifat kebutuhan fisik atau kebendaan, seperti sandang, pangan, dan papan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan itu secara optimal, manusia tersebut otomatis harus bekerja, maka ia perlu kemampuan yang memadai.

2) Kebutuhan jaminan keamanan

Secara naluri manusia membutuhkan rasa aman (*safety need*). Untuk itu, manusia ingin bebas dari segala bentuk ancaman, baik fisik, psikologi, maupun sosial.

3) Kebutuhan yang bersifat sosial

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan kasih sayang, berkumpul dengan orang lain, dan pengenalan diri.

4) Kebutuhan yang bersifat pengakuan atau penghargaan

Kebutuhan ini berkaitan dengan pencapaian prestasi, kesuksesan, dan penghargaan.

5) Kebutuhan akan kesempatan untuk mengembangkan diri

Kebutuhan ini dapat dicapai dengan mempertinggi kualitas kerja dan memantapkan perannya dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi.

²⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 8-11.

c. Konsep PSDM

Konsep PSDM terbagi menjadi dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduk. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia yaitu kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non-fisik (kecerdasan dan mental). Kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik, maka akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa²⁵.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, kualitas sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non-fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non-fisik, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia²⁶.

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif Islam, menyatakan kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan sebagai hamba yang semata-mata mengabdikan diri kepada Allah SWT. Islam memerintahkan kepada manusia agar selalu memperhatikan pengembangan ruh (jiwa) dan jasad (raga) yang

²⁵*Ibid.*, hlm. 1.

²⁶*Ibid.*, hlm. 2.

menyangkut eksistensi manusia tersebut secara harmoni dan serasi. Tanpa keterjagaan dan pengembangan potensi-potensi tersebut secara harmoni dan serasi, maka eksistensi manusia sebagai *khilafah* yang mengemban tugas dan menunaikan amanah yang dipikulnya akan hilang²⁷.

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, usaha manusia menyiapkan dirinya dan mengembangkan potensinya agar sampai pada kedudukan sebagai “pembawa amanah” yang berhasil, tidak dapat bekerja sendiri tanpa memanfaatkan bimbingan Tuhan, mencari hidayahNya, menggapai rahmatNya, memegang teguh fitrah yang diberikanNya. Dalam konteks ini al-Qur’an dengan tegas menyatakan bahwa, peranan Tuhan merupakan sesuatu yang mutlak harus disadari dan diperhatikan oleh manusia. Jika kesadaran kepada Allah, keimanan dan ketaqwaan kepadaNya memberikan arti dan tujuan kehidupan, maka ketidak-adaan Tuhan dalam kesadaran manusia akan membuat kehidupan manusia tidak mempunyai arti dan tujuan²⁸.

Ada tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam usaha memajukan kualitas manusia, yaitu²⁹:

Pertama, Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap tingkah laku, etika dan moralitas yang sesuai dengan pandangan masyarakat. *Kedua*, Dimensi produktivitas, yang menyangkut apa yang dihasilkan oleh manusia tadi, dalam hal

²⁷Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantarabora Press, 2003), hlm. 81.

²⁸*Ibid*, hlm. 82.

²⁹*Ibid*, hlm. 60.

jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. *Ketiga*, Dimensi kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk berfikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.

Disamping kualitas individu, sebagai manusia yang beragama dan bermasyarakat juga diperlukan kualitas lain, yakni³⁰: *Pertama*, Kualitas spiritual yaitu kualitas yang menyangkut hubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*), yang sangat penting dan diperlukan dalam mengejar ketenangan batin dan ketentraman jiwa serta kebahagiaan di akhirat. *Kedua*, Kualitas bermasyarakat dan berbangsa yaitu kualitas yang menyangkut keserasian hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan sosialnya (*hablun minannas*). *Ketiga*, Kualitas kesadaran lingkungan hidup yaitu kualitas yang menyangkut keserasian dan hubungan saling mendukung antara manusia dan alam sekitarnya.

d. Bentuk PSDM

Salah satu bentuk PSDM yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) merupakan bagian dari suatu

³⁰*Ibid.*, hlm. 61.

proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang³¹.

Arah pendidikan bagi anak panti asuhan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan membentuk kredibilitas, sedangkan pelatihan untuk mencapai kapabilitas bagi anak panti asuhan dalam meningkatkan produktifitasnya. Pendidikan pada umumnya sangat diperlukan dan berhubungan langsung dengan anak panti, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan bagi anak panti. Pendidikan dan pelatihan pada panti asuhan digunakan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di luar organisasi³².

e. Sasaran PSDM

Kegiatan pendidikan dan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari manusia yang mengikutinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sasaran pelatihan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, antara lain³³:

³¹Agus Tulus, *Managemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 10.

³²*Ibid.*

³³Veithzal Rivai dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 215-216.

- 1) Kategori psikomotorik, meliputi pengontrolan otot-otot sehingga orang dapat melakukan gerakan-gerakan yang tepat. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik tertentu.
- 2) Kategori afektif, meliputi perasaan, nilai, dan sikap. Sasaran pelatihan dalam kategori ini adalah untuk membuat orang mempunyai sikap tertentu.
- 3) Kategori kognitif, meliputi proses intelektual seperti mengingat, memahami, dan menganalisis. Sasaran pada pelatihan kategori ini adalah untuk membuat orang mempunyai pengetahuan dan keterampilan berpikir.

Sedangkan sasaran pendidikan di arahkan kepada empat segi (aspek) pembentukan kepribadian manusia, antara lain³⁴:

- 1) Pengembangan manusia sebagai makhluk individu

Pendidikan berusaha mengembangkan manusia agar mampu berdiri sendiri dan menolong dirinya sendiri. Untuk itu, manusia perlu mendapatkan pengalaman di dalam pengembangan berbagai hal, seperti inisiatif, kreativitas, perasaan, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain, manusia perlu mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai makhluk individu, manusia memerlukan pola tingkah laku yang tidak merupakan instingtif. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan.

³⁴Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi; Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren Bagi Anak-anak Pengungsi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.75-80.

2) Pengembangan manusia sebagai makhluk sosial

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Kehadiran manusia lain di sekitarnya, bukan saja penting untuk mencapai tujuan hidupnya tetapi merupakan sarana untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial manusia.

3) Pengembangan manusia sebagai makhluk susila

Hanya manusia yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tidak baik. Melalui pendidikan dikembangkan manusia susila, yaitu agar seseorang menjadi manusia pendukung norma, kaidah, nilai sosial dan sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Dengan kata lain norma, nilai, dan kaidah-kaidah tersebut harus menjadi bagian pribadi dan selalu diwujudkan dalam setiap aspek sepak terjang dan tingkah laku tiap pribadi manusia.

4) Pengembangan manusia sebagai makhluk beragama

Pendidikan memiliki misi mulia untuk mengenalkan nilai-nilai agama, membiasakan pengamalan ajaran agama, dan mengembangkan sikap dan akhlak mulia kepada manusia. Pengembangan potensi beragama melalui pendidikan, baik secara formal, informal, maupun non-formal yang merupakan konsekuensi

logis dari perwujudan amanah falsafah negara yaitu sila pertama Pancasila. Maka, melalui mata pelajaran agama dan akhlak mulia, seseorang diharapkan menjadi warga negara yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik-baiknya, baik dalam kehidupan personal maupun sosial kemasyarakatan.

f. Pelaksanaan PSDM

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu program PSDM dilakukan langkah-langkah sebagai berikut³⁵:

1) Menentukan Kebutuhan

Penilaian kebutuhan adalah suatu diagnosa untuk menentukan masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan di masa mendatang yang harus dapat dipenuhi dengan melakukan program pendidikan, dan pelatihan.

2) Menetapkan Tujuan

Tujuan pendidikan dan pelatihan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan serta kondisi-kondisi bagaimana hal tersebut agar tercapai.

3) Memilih Metode

Dari tujuan yang telah dirumuskan tadi akan dapat diketahui kemampuan-kemampuan apa yang harus diberikan dan metode apa

³⁵Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 19-23.

yang akan digunakan. Selanjutnya diidentifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang akan diberikan dalam pendidikan dan pelatihan.

4) Persiapan Program Pengembangan

Sebelum pendidikan dan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan, yang pada umumnya mencakup kegiatan administrasi seperti, menyusun jadwal, menyiapkan tempat, menyusun materi pelatihan serta penyediaan bahan-bahan referensi, dan lain-lain.

5) Pelaksanaan Program Pengembangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan antara lain, adanya penanggung jawab program, adanya monitoring pelaksanaan, dan adanya alat-alat bantu yang diperlukan (leptop, LCD, papan tulis, dan sebagainya).

6) Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berakhir. Evaluasi ini mencakup evaluasi terhadap proses (organisasi penyelenggaraan), dan evaluasi terhadap hasil (sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai dan diserap). Evaluasi dapat dilakukan dengan formal yakni menggunakan kuesioner, atau dilakukan secara informal yakni melalui diskusi.

g. Metode PSDM

Metode PSDM yang digunakan pada penelitian ini merujuk dari Abdurrahman Saleh, ia mengemukakan ada tiga metode yang digunakan dalam PSDM melalui pendidikan. Metode tersebut diantaranya³⁶:

1) Metode Cerita dan Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sering diterapkan secara bersamaan dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode lain. Metode cerita merupakan metode yang dilakukan dengan menceritakan suatu kejadian, sejarah, dan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Metode ini berguna untuk menyampaikan informasi dan pelajaran. Untuk menyampaikan metode ini, biasanya seorang pengajar menggabungkannya dengan metode ceramah, salah satu hal yang dapat diambil dari suatu sejarah atau peristiwa adalah sebuah hikmah. Kemudian hikmah tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam, lalu disyarkan dalam bentuk ceramah atau dakwah baik dalam lingkungan sekolah, panti asuhan, dan masyarakat sekitar.

2) Metode Diskusi

Metode ini di mulai dengan adanya sebuah pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mungkin dalam rangka pengajuan kembali kepada statemen atau mungkin diajukan sebagai titik permulaan, kemudian berlanjut dengan adanya sebuah diskusi yang membahas suatu tema atau permasalahan sehingga menemukan sebuah jawaban.

³⁶Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan*, hlm. 212-220.

Selain untuk memperoleh informasi, metode diskusi dengan pemberian banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara berurutan juga bertujuan membantu seseorang menemukan kebenaran.

3) Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode ini diberikan untuk mengacu kepada pengujian terhadap kekuatan motivasi seseorang. Relevansi dari metode ini dilihat ke arah tabiat atau sifat dasar manusia melalui pengaruhnya atas keamanan individu dan pilihan-pilihan yang dilakukan. Hukuman dan ganjaran kiranya dipergunakan untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon tertentu. Penekanan-penekanan yang lebih besar hendaknya diberikan pada metode hukuman karena perbuatan yang sangat bertentangan, namun hukuman hendaknya menjadi pijakan awal yang tidak akan diberikan kecuali ganjaran telah gagal membawa hasil yang diinginkan.

Selain metode PSDM melalui pendidikan, penelitian ini juga merujuk dari Edwin B. Fillipo, sebagaimana dikutip Bashir Barthos, ia mengemukakan ada empat metode dasar yang digunakan dalam PSDM melalui pelatihan. Metode tersebut diantaranya³⁷:

³⁷Bashir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 95.

1) Pelatihan di tempat kerja (*On The Job Training*)

Keberhasilan pelatihan tergantung instruktur dalam menjelaskan seperangkat prosedur untuk melaksanakan tugas tertentu yang dikembangkan dari pengalaman dan penelitian.

2) Sekolah

Sekolah yang dibentuk untuk mengatasi masalah pelatihan di tempat kerja untuk kebutuhan fungsional khusus yang ditujukan untuk para eksekutif di bidang personal manajemen dalam mengembangkan fungsi staf dari mulai pengembangan diri sampai proses produksi tertentu.

3) Magang

Dirancang untuk keterampilan yang lebih tinggi yang mengutamakan pengetahuan dalam pelaksanaan suatu keterampilan atau serangkaian pekerjaan yang berhubungan.

4) Kursus

Pelatihan yang ditujukan untuk mengawasi keahlian di bidang tertentu, dilakukan dalam waktu yang singkat, mengutamakan sistem yang praktis dan keberhasilannya memerlukan peran aktif peserta didik.

h. Hasil PSDM

Hasil PSDM dapat dilihat dari nilai tambah yang diperoleh seseorang setelah menjalankan program-program PSDM. Nilai tambah di sini dapat dilihat dari keuntungan yang telah diperoleh, kemudian

didukung dan ditunjang dengan bertambahnya kemampuan orang tersebut. Dilihat dari paradigma pembangunan, nilai tambah mempunyai makna ekonomis dan non ekonomis yang terfokus pada dimensi kemanusiaan³⁸.

Nilai tambah ekonomis menjadikan manusia dianggap lebih produktif dan memiliki nilai yang lebih unggul secara ekonomis. Sedangkan nilai tambah bermakna non ekonomis pada dimensi kemanusiaan menjadikan manusia lebih tinggi harkat, kedudukan, dan martabat kemanusiaannya, yaitu manusia yang lebih berbudaya, berakhlak, beriman, bertaqwa, berseni, dan sebagainya³⁹.

Jadi, hasil PSDM pada Panti Asuhan Daarut Taqwa yang ingin dicapai dengan semua kegiatan yang ada di dalam panti asuhan, memiliki tujuan memberi pengajaran nilai-nilai agama Islam dan kecakapan hidup bagi anak asuh, mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak asuh dalam membangun sikap mental, pengetahuan atau wawasan dan keterampilan, serta membangun hubungan dengan masyarakat luas. Sehingga anak asuh memiliki bekal yang kuat dalam bidang spiritual, intelektual, dan *skill* yang tinggi.

2. Tinjauan Tentang Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial RI sebagaimana dikutip oleh Bayu Prasetyo, Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan

³⁸Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, hlm. 260-261.

³⁹*Ibid.*,

kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional⁴⁰.

Panti asuhan anak merupakan suatu proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam keadaan tertentu keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.

Adapun penyebab ketelantaran pada anak yaitu⁴¹:

- 1) Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- 2) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.

⁴⁰Bayu Prasetyo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo*, hlm. 21.

⁴¹Wawan Darmawan, *Pengertian Panti Asuhan dan Anak Yatim Piatu*, diakses dari <http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/> pada rabu 22 Maret 2017 pukul 14.15 WIB.

3) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relative lama, misalnya menderita penyakit kronis dan lain sebagainya.

b. Fungsi Panti Asuhan

Fungsi panti asuhan secara umum yaitu untuk memberikan penyaluran atau mengembalikan fungsionalitas dan peranan-peranan sosial dari suatu sistem yang telah mengalami gangguan atau kerusakan akibat perubahan (baik pada tingkat sistem kepribadian maupun sistem sosial). Sedangkan fungsi panti asuhan secara khusus yaitu⁴²:

- 1) Untuk menampung, menyalurkan, menyediakan sarana dan prasarana bagi anak-anak yatim piatu pada khususnya dan anak-anak terlantar pada umumnya.
- 2) Untuk memberikan kesempatan dalam pendidikan dan menyediakan fasilitas untuk anak-anak asuh dalam membentuk kelompok-kelompok studi (*Study Club*) diantara anak dari kelas setingkat, sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia sebagaimana dikutip oleh Bayu Prasetyo, tujuan penyelenggaraan panti asuhan yaitu⁴³:

- 1) Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup

⁴²Hilman Gozali, *Penempatan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyah Serangan Yogyakarta Tahun 2007*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 41-42.

⁴³Bayu Prasetyo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo*, hlm. 21-22.

layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

- 2) Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan, antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkannya untuk tumbuh kembang secara wajar.
- 3) Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi-strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian⁴⁴. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Daarut Taqwa yang berlokasi di Dusun Jarakan RT. 06 RW. 26 No. 128, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah:

⁴⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 12.

- a. Panti Asuhan Daarut Taqwa merupakan satu-satunya panti asuhan yang berada di Dusun Jarakan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Di mana panti asuhan ini merupakan unit pelaksana teknis di bawah Dinas Kesejahteraan Sosial yang mengurus, mengasuh, mendidik, serta menyekolahkan puluhan anak-anak yatim piatu dan duafa yang tinggal di panti asuhan tersebut dan senantiasa menjalankan fungsinya sebagai pengganti keluarga yang mengusahakan pemenuhan kebutuhan serta mensejahterakan anak-anak asuhnya.
- b. Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta menjadi objek penelitian yang perlu diperhatikan secara khusus karena panti asuhan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang mayoritas bermatapencarian petani, jauh dari perkotaan dan minim perhatian sehingga muncul ketertarikan untuk diteliti sekaligus membandingkan dengan panti asuhan yang berada diperkotaan. Panti asuhan Daarut Taqwa berbasis semi pondok pesantren yang menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mempunyai program unggulan tahfidz dan kajian kitab untuk anak asuhnya.
- c. Fokus dari Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta yaitu mulai mengajarkan pendidikan keagamaan sejak usia dini, di mana anak asuh di panti asuhan tersebut terdiri dari balita sampai remaja. Selain itu di panti tersebut juga memberikan pendidikan dan keterampilan berwirausaha kepada anak asuhnya, sehingga anak asuhnya dapat belajar kreatif, inovatif, dan mandiri.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena *Pertama*, pendekatan ini dapat mengungkap berbagai keunikan pada pengembangan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari, secara menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁵. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang konsep, pelaksanaan, dan hasil pengembangan sumber daya manusia pada anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.

3. Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian⁴⁶. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka objek penelitian ini adalah konsep, pelaksanaan, dan hasil pengembangan sumber daya manusia pada anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rienaka Cipta, 2008), hlm. 22-21.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76.

Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian⁴⁷. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informan penelitian melalui *key person*, yaitu apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga ia membutuhkan *key person* untuk memulai wawancara atau observasi. *Key person* dalam penelitian ini adalah Abi Romi Pelani selaku ketua dan pembina asrama remaja putri Panti Asuhan Darut Taqwa Yogyakarta. Adapun data informan lain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Umi Dian Agus Rina selaku pembina panti remaja putra.
- b. Umi Christina selaku bendahara dan pembina panti balita & anak.
- c. Anak panti asuhan (Rahma, Ulfa, Novi, Wiwik, Febri).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi⁴⁸.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 77.

⁴⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan untuk menunjang data yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung. Sehingga akan mendapatkan data dari orang yang sudah mengetahui secara mendalam tentang penelitian tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara⁴⁹. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti yaitu Abi Romi Pelani selaku pimpinan dan pembina panti remaja putri, Umi Dian Agus Rina selaku pembina panti remaja putra, Umi Christina Fitri Astuti selaku pembina panti balita dan anak, serta anak asuh Panti Asuhan Daarut Taqwa (Rahma, Ulfa, Novi, Wiwik, Febri).

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaktif atau fenomena yang sedang terjadi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang

⁴⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁵⁰.

Metode observasi yang peneliti laksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang dituju. Observasi yang peneliti laksanakan adalah dengan mengamati kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia pada anak asuh Panti Asuhan Daarut Taqwa secara lebih detail melalui kegiatan pendidikan, pembinaan akhlak, dan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan membuat *handycraft*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan menggunakan dokumen sebagai data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian⁵¹. Teknik ini juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya.

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara yang peneliti rekam sebagai bentuk hasil audio wawancara agar lebih mudah dalam merekap data, kemudian peneliti olah dalam tulisan sebagai hasil tertulis dari wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil foto sebagai bentuk visual kegiatan lapangan

⁵⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm. 100.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

yang berisi kegiatan pengembangan anak panti asuhan, dan mengumpulkan catatan dokumen yang terkait dengan Panti Asuhan Daarut Taqwa.

5. Teknik Validitas Data

Supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk dapat mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses⁵².

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan

⁵²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁵³.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muri Yusuf, terdapat tiga kegiatan yang menjadi satu kerangka model alir. Ketiga kegiatan analisis data tersebut yaitu⁵⁴:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

⁵³Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 319.

⁵⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 372.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data. Apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercaya.

I. Sistematika Pembahasan

Berikut rangkaian sistematika pembahasan, untuk mencapai hasil yang lebih terstruktur:

BAB I: Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya panti asuhan, latar belakang anak asuh, visi dan misi, dasar dan tujuan, struktur kepengurusan, sistem penerimaan anak asuh, peraturan dan tata tertib, sarana prasarana, sumber keuangan, dan program kerja Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.

BAB III: Pembahasan pada bab ini peneliti menjelaskan tentang konsep, pelaksanaan, dan hasil pengembangan sumber daya manusia pada Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta.

BAB IV: Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Daarut Taqwa merupakan panti asuhan berbasis pesantren yang memberikan pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, pembinaan agama, keterampilan, dan pelatihan wirausaha yang diselenggarakan melalui program pendidikan asrama (*boarding school*) sehingga dapat membentuk karakter anak asuh menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan mampu berperan aktif dalam ilmu pengetahuan serta kegiatan berdakwah. Panti Asuhan Daarut Taqwa menerapkan konsep pengembangan sumber daya manusia dari segi kualitas yang menyangkut pada kualitas fisik dan kualitas non-fisik. Kualitas fisik dilihat dari aspek gizi dan kesehatan. Aspek gizi mencakup pemberian makanan empat sehat lima sempurna berupa makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu. Aspek kesehatan mencakup kegiatan olahraga, kerja bakti, penanganan sakit dan pengecekan kesehatan. Sedangkan kualitas non-fisik dilihat dari aspek pendidikan, pelatihan, dan pengembangan ruh (jiwa). Aspek pendidikan

mencakup pendidikan formal, aspek pelatihan mencakup pelatihan wirausaha dan keterampilan, aspek pengembangan ruh (jiwa) mencakup keimanan, akhlak, dan perasaan.

2. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia pada Panti Asuhan Daarut Taqwa melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menentukan kebutuhan. Dilihat dari latar belakang anak asuh yaitu yatim, piatu, duafa, dan anak dari keluarga bermasalah, maka kebutuhan yang diberikan untuk anak asuh yaitu pendidikan, pembinaan akhlak, pelatihan keterampilan, dan pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, papan. *Kedua*, menetapkan tujuan. Tujuan PSDM Panti Asuhan Daarut Taqwa yaitu meningkatkan sumber daya manusia (anak asuh) baik dari segi fisik yang mencakup kesehatan dan gizi, dan segi non-fisik yang mencakup pendidikan, keterampilan, dan spiritual. *Ketiga*, memilih metode. Metode yang digunakan dalam bidang pendidikan yaitu metode cerita dan ceramah, metode diskusi, metode hukuman dan ganjaran. Sedangkan metode yang digunakan dalam bidang pelatihan yaitu metode sekolah, magang, kursus, dan pelatihan di tempat kerja (*on the job training*). *Keempat*, persiapan program pengembangan yang terdiri dari melakukan *assesment*, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan tempat dan pengajar, menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan. *Kelima*, pelaksanaan program pengembangan. Pelaksanaan program pengembangan pada asrama putra dan balita terfokus pada bidang pendidikan formal dan kegiatan keagamaan. Sedangkan pelaksanaan

program pengembangan pada asrama putri terfokus pada pendidikan formal, keterampilan dan kecakapan kerja. *Keenam*, evaluasi. Panti Asuhan Daarut Taqwa mengadakan evaluasi seminggu sekali pada hari rabu, yang dilakukan secara informal, yakni melalui diskusi antara penanggung jawab asrama dengan pengurus panti asuhan/yayasan.

3. Hasil dari pengembangan sumber daya manusia oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa pada anak asuh dari segi fisik yaitu peningkatan kesehatan dan gizi, sedangkan pada segi non-fisik yaitu peningkatan akhlak dan pengetahuan agama, anak asuh lebih berkarakter dan mandiri, anak asuh memiliki bekal keterampilan dan kecakapan kerja, anak asuh menjadi lebih produktif, dan anak asuh mendapat penghasilan sendiri.

B. Saran

Berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim dan duafa oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa dalam aspek gizi, kesehatan, pendidikan, dan pelatihan, maka saran yang perlu disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek gizi, pemberian buah dan susu seharusnya dijadwalkan rutin untuk anak asuh. Supaya kebutuhan vitamin dan kalsium pada anak asuh tercukupi, dimana kebutuhan tersebut sangat penting dalam masa pertumbuhannya.
2. Pembekalan keterampilan pada asrama putra seharusnya lebih digiatkan lagi oleh pihak panti asuhan. Supaya dengan adanya pembekalan keterampilan diharapkan anak asuh lebih produktif dan

mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga kelak mereka mampu hidup di masyarakat secara layak.

3. Dalam aspek pelatihan, pembekalan pelatihan bagi anak asuh remaja putri untuk mengelola salon kecantikan seharusnya mulai digiatkan oleh pihak panti asuhan. Supaya dengan adanya pelatihan salon kecantikan ini anak asuh memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Pelatihan ini selain dijadikan sebagai usaha juga untuk memanfaatkan alat-alat salon yang sudah ada.
4. Partisipasi dalam kegiatan usaha *catering and snack*, menjahit, dan kerajinan tangan (*handycraft*) seharusnya lebih digiatkan lagi oleh pihak panti dan anak asuhnya. Supaya dengan adanya kegiatan tersebut anak asuh remaja putri dapat memperoleh pengetahuan, wawasan kewirausahaan dan keterampilan memasak, menjahit, dan *handycraft* yang dapat diterapkan di tempat tinggal mereka masing-masing setelah keluar dari panti.
5. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan anak yatim dan duafa terutama pada usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka untuk bekal di masa depan.
6. Diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim dan duafa yang ada disekitar Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku dan Jurnal

- Abdullah, Abdurahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Bandung: Rineka Cipta, 1990.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Barthos, Bashir, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rienaka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fitri, Hanifah Alif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Spiritual Management di Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ghofur, Abd., *Pendidikan Anak Pengungsi; Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren Bagi Anak-anak Pengungsi*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantarabora Press, 2003.
- Herunnisa, "Peranan Panti Asuhan dalam Membina Kemandirian Anak (Studi Kasus UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda)", *Jurnal Administrasi Negara* Vol. 4 No. 3, 2016.
- Holili, *Strategi Pengembangan sumber Daya Manusia Bagi warga Ledok Gowok RW VI caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Kristiyanti, Mariana, *Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995.
- Noer Efendi, Tadjudin, *Sumber Daya Manusia: Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Prasetyo, Bayu, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, kalibawang, Kulonprogo*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tulus, Agus, *Managemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Uama, 1992.
- Yeachrudi, Moch, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Yasin, Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Yusuf, Adie dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

B. Referensi Internet

Baits, Nur Ammi, Pengertian Yatim, diakses dari <https://konsultasisyarih.com>, tanggal 14 Januari 2018.

Darmawan,Wawan, *Pengertian Panti Asuhan dan Anak Yatim Piatu*, diakses dari <http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/>, tanggal 22 Maret 2017.

“Pengertian Kaum Dhuafa Beserta Contohnya”, diakses dari <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kaum-dhuafa-beserta-contohnya/>, tanggal 20 Maret 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan Usaha *Snack and Catering*



B. Dokumentasi Usaha Menjahit



C. Dokumentasi Membuat Kerajinan Tangan



D. Dokumentasi Lain yang Berkaitan dengan Penelitian



Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara Kepada Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan
1. Bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 2. Apa visi dan misi didirikannya Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 3. Bagaimana struktur organisasi di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 4. Berapa jumlah anak asuh pada panti putri, putra, dan balita?
 5. Bagaimana sistem penerimaan anak asuh pada Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 6. Apa saja latar belakang anak asuh yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 7. Fasilitas apa saja yang diperoleh anak asuh di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 8. Darimana sumber keuangan yang diperoleh Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 9. Bagaimana konsep PSDM yang dilakukan Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta, dilihat dari aspek gizi, kesehatan, pendidikan, dan pelatihan?
 10. Apa saja program PSDM yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 11. Bagaimana pelaksanaan program PSDM di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 12. Apa saja metode yang digunakan dalam program PSDM tersebut?
 13. Siapa saja pengajar dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 14. Apa hambatan dalam pelaksanaan program PSDM tersebut?
 15. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program PSDM yang dilakukan oleh pengurus panti?
 16. Bagaimana pelaksanaan pelatihan wirausaha di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
 17. Darimana panti memperoleh alat-alat untuk pelatihan tersebut?
 18. Mengapa hanya panti putri yang memperoleh keterampilan dan pelatihan wirausaha tersebut?

19. Bagaimana partisipasi anak asuh dalam pelatihan wirausaha?
20. Apakah dalam wirausaha tersebut anak asuh memperoleh penghasilan?
21. Apa pelatihan ketrampilan yang diajarkan pada panti putra dan balita?
22. Bagaimana proses pembinaan akhlak pada anak asuh?
23. Bagaimana hubungan anak asuh dengan lingkungan sekitar?
24. Apa hasil yang telah dicapai oleh anak asuh setelah mengikuti program PSDM tersebut?

B. Pedoman Wawancara Kepada Anak Asuh

1. Sudah berapa lama anda tinggal di panti asuhan?
2. Bagaimana awal mulanya masuk Panti Asuhan Daarut Taqwa?
3. Apa saja kegiatan sehari-hari yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
4. Apakah ada kegiatan rutin setiap minggu atau setiap bulan? Jika ada, apa kegiatan tersebut?
5. Apa saja program yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
6. Fasilitas apa saja yang diperoleh dari Panti Asuhan Daarut Taqwa?
7. Materi apa yang diberikan oleh pengurus panti dalam program pendidikan keagamaan?
8. Bagaimana proses pendidikan dan pembinaan akhlak yang ada di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
9. Bagaimana proses kegiatan pelatihan dan keterampilan pada usaha *snack and catering*, menjahit, dan kerajinan tangan?
10. Ada berapa anak asuh yang berpartisipasi dalam pelatihan wirausaha tersebut?
11. Apakah anda memperoleh penghasilan jika mengikuti kegiatan wirausaha tersebut? Jika iya, untuk apa saja penghasilan tersebut?
12. Apa hasil yang anda rasakan setelah mengikuti program-program di Panti Asuhan Daarut Taqwa?
13. Apa cita-cita dan impian anda?

Pedoman Observasi

1. Mengamati anak panti dalam kegiatan menjahit dan produksi hijab.
2. Mengamati anak panti dalam proses membuat *handicraf* untuk sovenir.
3. Mengamati anak panti dalam kegiatan mengajar les privat dan mengaji.
4. Mengamati tempat-tempat yang digunakan dalam pelaksanaan program PSDM.
5. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Panti Asuhan Daarut Taqwa

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang jumlah anak panti, sejarah Panti Asuhan Daarut Taqwa, struktur organisasi Panti Asuhan Daarut Taqwa, visi dan misi Panti Asuhan Daarut Taqwa, jumlah sarana dan prasarana Panti Asuhan Daarut Taqwa, proses pendidikan dan pelatihan Panti Asuhan Daarut Taqwa, proses dalam produksi usaha Panti Asuhan Daarut Taqwa, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.